

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI OLEH DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

Nursyam

Pendikpalu@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The goal of this research is to investigate and analyze the effectiveness of the implementation of the national exam in 2014 the level of school SMA Negeri (SMAN) by the Department of Education and the city of Palu. In the discussion of this study the effectiveness of using the theory being addressed by Robbins, consists of the application (1) The principle of suitability requirements, (2) The principle of the right target, and (3) The principle of benefit. This research is research that uses qualitative descriptive method approach. This study focused on the Department of Education and the city of Palu, addition this study conducted in several schools as representatives of State Senior High School in the city of Palu, SMAN 1 Palu, SMAN 3 Palu, and SMAN 5 Palu. In this study, other research informants purposively determined that as many as 5 people. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The data analysis was performed with data reduction procedures, presentation of data and draw conclusions. The results of this study concluded that the effectiveness of implementation of the National Examination Level Senior High School by the Department of Education and Teaching Palu of Central Sulawesi Province, from 3 (three) element used in the present study, only elements of the principle of suitability needs not yet been reached with the good, because although National Examination budget already in budgeted but still feels less impacting on the lack of supporting infrastructure. Targeted principle has been reached with the good, although not yet reached the graduation of 100%, the implementation of the National Examination SMA has been done by purpose. And the principle has been reached with the good benefits, to improving the quality of output from every school in the Palu city and competence of existing educators.

Keywords: *Effectiveness, Principle Compliance Needs, Principles Target, and Utility Function.*

Ujian nasional merupakan alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa diseluruh indonesia dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas dan sederajat. Tujuan pemerintah melaksanakan program evaluasi tingkat nasional ini adalah agar indonesia memiliki standar penilaian yang bertaraf nasional karena dipandang indonesia adalah negara besar yang terdiri dari beberapa kepulauan maka seyogyanya memiliki standar penilaian setingkat nasional. Pertama kali diadakannya ujian nasional atau ujian negara yaitu pada sekitar tahun 1965, pada saat ini ujian tersebut dijadikan patokan kelulusan. Seiring berjalanya waktu pada tahun 1980 ujian ini lebih dikenal dengan nama

EBTANAS (evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional). Sedangkan pada tahun 2000, ujian ini berganti nama lagi menjadi UAN (Ujian Akhir Nasional), dan saat ini dikenal ujian tingkat nasional atau dengan nama UN (Ujian Nasional).

Jika melihat tujuan pemerintah bahwa, pelaksanaan ujian nasional bertujuan agar indonesia memiliki standar penilaian yang bertaraf nasional, berarti diselenggarakannya ujian nasional merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa indonesia dimata dunia. Namun pada kenyataannya, ujian nasional penerapannya belum semulus tujuan yang dimaksudkan oleh pemerintah. Pemerintah menjadikan ujian nasional ini sebagai syarat

kelulusan sekolah dimasing-masing jenjang pendidikan, mengingat bahwa ujian nasional hanya menilai kemampuan kognitif. Potensi seorang siswa tidak bisa hanya dilihat dari salah satu aspek saja yaitu hanya dari segi kognitif, tanpa mempertimbangkan bahwa didalam diri siswa masih ada kemampuan afektif dan psikomotor.

Disisi lain, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 65 dan 66 pada intinya menyatakan bahwa yang berhak menilai dan menentukan kelulusan adalah pihak sekolah. Karena pihak sekolah yang setiap hari berinteraksi dengan siswa otomatis mereka mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Penyelenggaraan ujian nasional sebagai bentuk evaluasi hasil belajar tingkat nasional (ujian nasional), pada realitasnya menjadi kurang efektif karena memberikan dampak negatif baik terhadap siswa itu sendiri, guru, orang tua, dan bahkan masyarakat. Bagi siswa, penyelenggaraan ujian nasional memberikan beban psikologis siswa terganggu karena siswa terlalu dituntut menyelesaikan soal bukan memahami soal sehingga muncul persaingan tidak sehat antar siswa. Agar siswa mampu menyelesaikan semua beban ujian nasional tersebut, siswa harus merelakan waktu bermain mereka dikurangi, alhasil kejenuhan belajarpun terjadi. Disebagian orang tua, menekan anak-anaknya agar lulus nasional tanpa mengetahui keadaan psikologis anaknya. Bagi sekolah, dampak negatifnya berlomba-lomba untuk mendapatkan pencitraan yang baik, karena hasil kelulusan ujian nasional dari masing-masing sekolah akan mencerminkan nama baik sekolah tersebut dalam pandangan masyarakat.

Pada dasarnya, dilaksanakannya ujian nasional ini memiliki tujuan mulia yaitu, menjadikan tolak ukur pencapaian target pembelajaran yang datanya dapat digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki model pembelajaran yang selama ini dilakukan. Selama itu bagi pemerintah, dan hasil ujian nasional dapat dijadikan alat diagnosis

pemerintah, dan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi keguruannya. Namun, tujuan mulia penyelenggaraan ujian nasional belum efektif ditinjau dari segi moral. Terjadi kecurangan mulai pihak percetakan, maupun oknum yang menjual-belikan kunci jawaban. Kurang efektifnya penyelenggaraan ujian nasional, antara lain lemahnya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pengawasan distribusi soal dari pusat hingga sampai ketingkat daerah.

Demikian pula halnya di Kota Palu, dari 9 (sembilan Sekolah Menengah Atas Negeri, diharapkan dapat meluluskan 100% siswa mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian persentase kelulusan berdasarkan standar yang ditetapkan tersebut, didasarkan hasil evaluasi di tingkat kelas. Pemerintah telah mematok standar nilai kelulusan 3,01 pada tahun 2002/2003 menjadi 4,01 pada tahun 2003/2004 dan 4,25 pada tahun 2004/2005. Standar kelulusan tersebut dipertahankan hingga penyelenggaraan Ujian Nasional tahun 2014. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tipe soal dari materi kelas satu hingga kelas tiga. Dan semua materi itu harus dikuasai siswa pada saat semester awal duduk di kelas 3. Siswa tidak mampu memahami ilmu yang diberikan mereka hanya berorientasi menyelesaikan soal dan mendapatkan akreditasi lulus.

Belum efektifnya pelaksanaan ujian nasional bagi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Palu, dilihat dari tingkat kelulusannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu, diawali dengan kesiapan waktu bagi guru-guru yang akan melaksanakan pengayaan, pemantapan ujian berupa test formatif dan test sumatif yang nantinya akan dihitung untuk menentukan nilai akhir sebagai penentu kelulusan siswa terhadap mata pelajaran yang diikutinya, sehingga ditetapkannya target kelulusan ujian nasional bisa mencapai 100%. Namun, pada realitasnya setiap tahun sejak tahun 2004/2005 hingga

2006/2010, tingkat kelulusan belum pernah mencapai 100%. Pada tahun 2011/2012 hingga tahun 2013/2014, target kelulusan rata-rata naik mencapai 98,69%, meliputi program studi bahasa 95,53%, IPA 99,89%, dan IPS 97,39%. Termasuk SMAN 2 Palu, sebagai salah satu rintisan sekolah bertaraf nasional, tingkat kelulusanya belum pernah mencapai 100%.

Permasalahan itu sehingga muncul gagasan agar penilaian dan kelulusan ditentukan oleh sekolah, selain itu akan memberikan keuntungan bagi siswa karena mendapat tambahan nilai, secara moral dan psikologis siswa tidak terbebani dan tidak ada lagi kasus jual beli soal atau kunci jawaban. Terlebih lagi bagi sekola, tidak direpotkan oleh sistem pengawasan dan pendistribusian naskah yang tidak lengkap, kurang dan bahkan tulisan yang tidak jelas sehingga menyulitkan bukan saja siswa tetapi juga guru pengawas ujian untuk menjelaskanya.

Perlunya dilakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan ujian nasional SMAN di Kota Palu, selain permasalahan tidak tercapainya terget kelulusan 100% sebagai mana telah diuraikan diatas, berdasrkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 2012/2013, hanya ada tiga kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang mencapai tingkat kelulusan 100% yaitu, Banggai Kepulauan, Banggai dan Poso. Penelitian ini ingin mengkaji pelaksanaan ujian nasional dari prspektif administrasi publik. Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu selaku organisasi yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, dinilai efektif jika berhasil melaksanakan ujian nasional sesuai dengan target yang ditetapkan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Ukran efektivitasnya dilihat dari seberapa jauh target atau sasaran yang dicapai. Hal ini ditegaskan oleh Sedarmayanti (2009:59) “efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai”. Sebagai suatu organisasi, Dinas Pendidikan dan Pengajaran dalam mencapai tujuan

membutuhkan kerjasama sekelompok orang yang diatur dalam suatu struktur secara ketat dengan pengawasan yang maskimal didasarkan atas asas kesesuaian kebutuhan, asas tepat sasaran dan asas manfaat.

Pada realitasnya, berdasarkan pengamatan pelaksanaan ujian nasional SMAN di Kota Palu belum memenuhi asas kebutuhan, baik kebutuhan siswa agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, maupn kebutuhan guru mempertahankan citra dirinya sebagai tenaga pendidik yang mampu membawa anak didiknya kearah tercapainya cita-cita. Belum memenuhi asas tetap sasaran, karena setiap tahun tidak pernah mencapai sasaran yaitu target 100% dan belum memenuhi asas manfaat karena penyelenggaraan ujian nasional masih menjadi momok bukan hanya saja bagi siswa, guru, tetapi juga sekolah. Dengan demikian, efektivitas pelaksanaan ujian nasional tahun 2014 tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Palu, dalam prespektif administrasi publik menekankan pada asas kesesuaian kebutuhan, asas ketepatan sasaran, dan asas manfaat.

METODE

Penelitian ini sifatnya deskriptif sehingga jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2006:11) dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (indevenden) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain.

Lokasi penelitian ini dipusatkan di dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu sebagai unit analisis. Selain itu penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah sebagai perwakilan Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Palu yaitu SMAN 1 Palu, SMAN 3 Palu, dan SMAN 5 Palu. Penelitian akan menggunakan waktu selama kurang lebih 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaa seminar usulan

penelitian dan telah mendapatkan surat izin penelitian dari pascasarjana universitas Tadulako.

Penentuan informan penelitian dilakukan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:301) tehnik *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yaitu, orang yang dianggap paling mengetahui misalnya pimpinan organisasi, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Informan penelitian ini adalah subyek yang secara langsung mengetahui dan terlibat dalam manajemen strategis menyangkut penyelenggaraan ujian nasional SMAN di Kota Palu. Oleh karena itu Informan penelitian dalam penelitian ini, peneliti tentukan sebanyak 5 (Lima) orang yang terdiri dari 1 orang Penyelenggara Ujian Nasional Tingkat Provinsi Sulawesi Tengah, 1 orang Penyelenggara Ujian Nasional Tingkat Kota Palu, 1 orang Unsur pimpinan di SMAN 1 Palu, 1 orang Unsur pimpinan di SMAN 3 Palu, dan 1 orang Unsur pimpinan di SMAN 5 Palu.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu: Data primer, yaitu data utama dalam bentuk kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai dalam hal ini informan yang dipilih sesuai berdasarkan pemermaaslahan yang diteliti. Dan Data sekunder, yaitu dat yang diperoleh dari berbagai catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data, antara lain menggunakan: tekni obeservasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjadikan peneliti sendiri sebagai instrumen utama.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:246), menjelaskan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Terbentuknya Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu

Secara Administratif Pelaksanaan pendidikan secara umum merupakan tanggung jawab kita semua, namun secara kelembagaan pendidikan berada pada lembaga yang mengelola pendidikan, dimana sebelum diterbitkannya Peraturan Daerah Kota Palu No. 35 Tahun 2000 pengelolaan pendidikan diwilayah kota Palu disebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Palu. Yang pada saat itu Kepala Dinasnya dijabat oleh Drs. Rum Parampasi. Setelah diberlakukan Peraturan Daerah tersebut diatas lembaga tersebut berubah menjadi Dinas Pendidikan Kota Palu, tepatnya pada tahun 2001 yang Kepala Dinasnya dijabat oleh Bapak Drs.H.Djikra Garontina sampai dengan tahun 2008, pengelolaan pendidikan tidak hanya pada SD/Mi melainkan menyangkut TK, SD/MI, SMP/SM, PLB/PLS dan Pemuda dan Olahraga.

Namun dengan diberlakukannya Peraturan Daerah Kota Palu No. 20 Tahun 2006, Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Palu mengalami perubahan baik menyangkut Numen Klatur penulisan maupun tugas pokok dan fungsi, dimana Sub Dinas menjadi Bidang serta pada Struktur lama masih terdapat Pemuda dan Olahraga, pada Struktur baru hal ini tidak terdapat lagi, namun demikian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi menjadi Bidang Pendidikan TK, Bidang Pendidikan Dasar, Bidang Pendidikan Menengah, Bidang PLB/PLS serta Bagian Tata Usaha.

Tepatnya pada bulan Agustus 2007 kepemimpinan pada Jajaran Dinas Pendidikan Kota Palu mengalami perubahan, hal ini disebutkan pejabat Saudara Drs.H.Djikra Garontina memasuki masa pensiun, sehingga Pemerintah Kota Palu dengan melalui uji kelayakan diperoleh dan ditetapkan Saudara Drs.H. Hamzah Rudji, MM sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kota Palu sampai dengan

bulan Agustus 2008, kemudian digantikan oleh saudara Ardiansyah L, S.Pd sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kota Palu sampai dengan sekarang. Pada bulan September 2008 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palu No. 27 Tahun 2008. Dinas Pendidikan Kota Palu mengalami perubahan baik menyangkut numen klatur bidang, antara lain Bidang Pendidikan TK dan Dasar menjadi Bidang Manajemen Pendidikan TK dan Manajemen Pendidikan Dasar, Bidang PLB/PLS menjadi Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal, selain itu terjadi penambahan bidang yang khusus menangani Pendidikan (Guru) dan Tenaga Kependidikan yaitu Bidang Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Dinas Pendidikan Kota Palu merupakan salah satu lembaga administrasi yang memiliki tata kerja dibidang pendidikan, kepemudaan dan olahraga. Pada awalnya Dinas Pendidikan Kota Palu merupakan bagian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebelum era otonomi daerah. Dalam rangka memantapkan penyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab di kota palu sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom serta peraturan pemerintah Nomor 84 tahun 2000 tentang pedoman organisasi perangkat daerah, maka Dinas Pendidikan dipecah menjadi satu instansi yang berdiri sendiri.

Berdasarkan dengan Undang-undang tersebut, maka Peraturan Daerah Kotamadya Tingkat II Palu Nomor 11 Tahun 1996 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaayan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Palu Nomor 57 Tahun 1997 tentang pembedakan organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kotamadya daerah Tingkat II Palu tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan di era otonomi yang luas, nyata dan bertanggung

jawab ini. Perlu adanya penyesuaian yang disesuaikan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubung dengan hal tersebut, maka pemerintah daerah kota palu mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 35 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan, Dimana Dinas Pendidikan adalah unsur pelaksana Pemerintah daerah dibidang pendidikan, pemuda dan olahraga serta mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dibidang pendidikan, pemuda dan olah raga dan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.

Gambaran Hasil Pelaksanaan Ujian Nasional Se Kota Palu Tahun Pelajaran 2012/2013 dan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Jumlah Nilai Ujian Nasional SMA/MA Se Kota Palu Tahun Pelajaran 2012/2013. Secara keseluruhan jumlah siswa se Kota Palu yang mengikuti Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu sebanyak 3589 siswa. Terdiri dari 1963 siswa IPA, 1500 siswa IPS, 66 siswa Bahasa, dan 60 siswa Agama. Dengan jumlah rerata total keseluruhan 6.35, untuk rerata bidang IPA 6.56, rerata bidang IPS 6.06, rerata bidang Bahasa 6.64, dan rerata bidang Agama 6.62. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti ujian nasional pada Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 71 siswa dinyatakan tidak lulus, yaitu bidang IPA sebanyak 6 siswa dan sisanya yaitu bidang IPS sebanyak 65 siswa.

Jumlah Nilai Ujian Nasional SMA/MA Se Kota Palu Tahun Pelajaran 2013/2014. Secara keseluruhan jumlah siswa se Kota Palu yang mengikuti Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 3787 siswa. Terdiri dari 2067 siswa IPA, 1593 siswa IPS, 34 siswa Bahasa, dan 93 siswa Agama. Dengan jumlah rerata total keseluruhan 6.19, untuk rerata bidang IPA 6.43, rerata bidang IPS 5.86, rerata bidang Bahasa 6.22, dan rerata bidang Agama 6.50. Dari keseluruhan siswa

yang mengikuti ujian nasional pada Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 55 siswa dinyatakan tidak lulus, yaitu bidang IPA sebanyak 18 siswa dan sisanya yaitu bidang IPS sebanyak 37 siswa.

Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, maka dapat kita lihat dari penerapan Asas kesesuaian kebutuhan, Asas tepat sasaran, dan Asas manfaat (Robbins, 2004:54). Berikut ini uraian dan pembahasan Asas-asas tersebut.

Asas Kesesuaian Kebutuhan

Kebutuhan akan menjadi suatu kesenjangan atau pertentangan yang di alami suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila seseorang kebutuhannya tidak terpenuhi maka orang tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi maka orang tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puasnya. Kebutuhan merupakan fundamental yang mendasari bagi perilaku manusia. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti kebutuhannya.

Berkaitan dengan penerlitan ini yang dimaksud dengan asas kesesuaian kebutuhan yaitu, pelaksanaan ujian nasional SMAN akan berhasil (efektif) jika para pengelola organisasi pendidikan terpenuhi kebutuhannya sehingga pelaksanaan Ujian Nasional dilaksanakan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Efektifnya pelaksanaan Ujian Nasional pada tingkat SMAN tidak terlepas dari kesesuaian kebutuhan yang tersedia bagi penyelenggaraan ujian nasional. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu

pelaksanaan kegiatan. Setiap tingkatan penyelenggara ujian nasional perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga perlunya pemenuhan kebutuhan sesuai dengan apa pekerjaan yang telah ditetapkan. Selain sumber daya manusia, kebutuhan akan sumber daya pendukung menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan penyelenggaraan Ujian Nasional pada tingkat SMAN di Kota Palu.

Kesipaan baik itu Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu maupun Dinas Provinsi secara teknis memiliki kempuan untuk menyelenggarakan Ujian Nasional, dengan dana yang digunakan dalam penyelenggaraan ujian nasional di Kota Palu sudah begitu mencukupi namun demikian perlu kiranya juga diperlukan peningkatan dana kedepannya untuk menunjang pelaksanaan Ujian Nasional. Pelaksanaan ujian nasional ini merupakan kebijakan yang diberlakukan secara nasional sehingga dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan dana yang begitu besar guna pencapaian kinerja dari penyelenggara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Apa lagi kedepannya untuk menghadapi Ujian nasional Berbasis Komputer.

Dalam pelaksanaa Ujian Nasional, penyelenggara atau juga dapat dikatakan sumberdaya harus ada dan menunjang karena sumberdaya tersebut yang akan mendukung dalam pencapaian hasil atau kinerja dari penyelenggara Ujian Nasional tersebut.

Hal ini meberikan gambaran bahwa kebutuhan dari pelaksanaan ujian nasional di Kota Palu perlu di dukung dengan kemampuan dan kualitas penyelenggara Ujian Nasional di Kota Palu khususnya yang berada di tingkat satuan pendidikan. Dalam kata lain kemampuan dan kualitas sumberdaya penyelenggara ujian nasional di disatuan pendidikan menunjukkan kondisi sesuai dengan kubutuhan di beberapa SMAN dan tidak sesuai kebutuhan di SMAN lainnya seperti SMAN 5 Palu, artinya apa bila penyelenggara Ujian nasional didukung oleh kemampuan dan kualitas dari pelaksana ujian nasional sehingga

dalam prosesnya akan menghasilkan efektifitas yang baik pula.

Selain dana yang menjadi pendukung berjalannya penyelenggaraan suatu kegiatan, sarana dan prasarana atau fasilitas sangat menentukan pencapaian kinerja dari pelaksanaan ujian nasional. Namun kenyataan yang terjadi, fasilitas yang mendukung pelaksanaan ujian nasional ini secara umum belum baik.

Dana atau anggaran dalam pelaksanaan ujian nasional ini sudah ditentukan dan disediakan sehingga para pelaksana Ujian Nasional tinggal memanfaatkannya dengan baik, pemanfaatan dana ini akan bermanfaat bagi keberlangsungan UN di Kota Palu. Namun demikian terkadang dana ini belum mencukupi yang artinya dana dari dinas masih kurang dalam proses pelaksanaan Ujian Nasional. Uraian tersebut membuat penulis berpandangan bahwa keberadaan dana dalam pelaksanaan ujian nasional adalah penting karena segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan UN membutuhkan biaya.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal Asas kesesuaian kebutuhan, baik dari sumber daya manusia, dana dan fasilitas yang ada saat ini belum menunjukkan kesesuaian kebutuhan dengan pelaksana Ujian Nasional, dari hasil-hasil di atas menunjukkan hal-hal tersebut masih perlu ditingkatkan dan ini artinya bahwa kemampuan sumberdaya, dana dan fasilitas secara keseluruhan belum mencapai kesesuaian kebutuhan.

Asas Tepat Sasaran

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut (Supriyono, 200:29). Artinya,

semakin tepat sasaran jika pelaksanaan ujian nasional SMAN didasarkan nilai pencapaian target kelulusan 100%. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian target kelulusan 100% ditentukan oleh efektivitas dan efisiensi pekerjaan secara nyata dan tepat dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan Asas tepat sasaran yaitu, pelaksanaan ujian nasional SMAN akan tepat sasaran sesuai dengan target kelulusan 100%. Ukuran asas tepat sasaran diperlukan untuk mengarahkan dalam melaksanakan ujian nasional SMAN, hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Tepat sasaran diperlukan untuk mengarahkan dalam melaksanakan ujian nasional SMAN yang menjadi sasaran adanya peningkatan kompetensi peserta didik yang tepat guna.

Pelaksanaan ujian nasional di Kota palu khususnya SMAN 3 Palu sudah sesuai dengan asas tepat sasaran yaitu untuk pencapaian kompetensi dari siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa SMAN 3 Palu pada tahun pelajaran 2013/2014, siswa peserta yang mengikuti Ujian Nasional berjumlah 408 siswa dan yang tidak lulus berjumlah 7 orang atau 1,72 %.

Pelaksanaan ujian nasional di Kota Palu khususnya SMAN 5 Palu dapat dikatakan sudah sesuai dengan asas tepat sasaran karena dari pelaksanaan Ujian Nasional tersebut membuat peserta didik diseleksi kemampuan dan pengetahuannya dalam proses belajar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi perkembangan dan pembangunan daerah ke depannya, khususnya pembangunan di Kota Palu. Sebagaimana yang diketahui bahwa SMAN 5 Palu pada tahun pelajaran 2013/2014, siswa peserta yang mengikuti Ujian Nasional berjumlah 194 siswa dengan persentase kelulusan 100%.

Ukuran asas tepat sasaran pelaksanaan ujian nasional di Kota Palu khususnya di SMAN 1 Palu memiliki tujuan yang baik yaitu

untuk peningkatan kompetensi dari peserta didik. Meskipun sebenarnya pelaksanaan ujian nasional ini sangat memberatkan bagi peserta didik namun harus diikuti guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan tidak mengalami ketinggalan dari negara maupun dari daerah lain di Indonesia. Sebagaimana yang diketahui bahwa SMAN 1 Palu pada tahun pelajaran 2013/2014, siswa peserta yang mengikuti Ujian Nasional berjumlah 518 siswa dan yang tidak lulus berjumlah 4 orang atau 0,77 %.

Ujian Nasional di Kota Palu juga dilakukan berdasarkan aturan yang ditetapkan sehingga pelaksanaannya sesuai standar. Ini artinya bahwa standar yang dimaksud adalah standar ujian nasional. Standar ujian nasional ini meliputi standar peserta didik yang memenuhi standar aturan yang ditetapkan seperti peserta didik yang taat aturan yang ditentukan misalnya aturan-aturan yang dilarang, dan standar lain yang harus dipatuhi agar tidak menimbulkan kecurangan. Sedangkan tujuannya dalam rangka peningkatan kompetensi ini dimaksudkan untuk menambah kualitas pengetahuan lulusan karena kompetensi ini ada yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan ada juga yang berasal dari kreativitas dan kemampuan siswa dalam segala hal.

Pelaksanaan ujian nasional setidaknya memang telah berhasil meningkatkan motivasi belajar para siswa serta semangat mengajar para pendidik, walaupun tidak mudah bagi yang menjalaninya. Tujuan pelaksanaan Ujian Nasional ini memang baik namun jika dilihat dari sekolah-sekolah negeri yang ada di Kota Palu, Ujian Nasional ini sangat memberatkan bagi sekolah-sekolah tersebut, karena dari beberapa sekolah, hanya satu atau dua sekolah saja yang dapat dikatakan memadai dan memenuhi standar untuk melaksanakan Ujian Nasional. Meskipun demikian pelaksanaan Ujian Nasional merupakan kebijakan sehingga ini harus dilaksanakan meskipun keadaan yang ada tidak mendukung, namun karena

tujuan dari pelaksanaan Ujian Nasional ini baik maka sekolah-sekolah tersebut mempunyai semangat untuk melaksanakan Ujian Nasional dengan baik, terbukti di tahun pelajaran 2013/2014 dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Kota Palu memiliki jumlah peserta Ujian Nasional sebanyak 3.787, dari jumlah tersebut hanya 55 peserta tidak lulus atau 1,45 %. Menurun dari tahun pelajaran 2012/2013, Kota Palu memiliki jumlah peserta Ujian Nasional sebanyak 3.589, dari jumlah tersebut sebanyak 71 peserta tidak lulus atau 1,98 %.

Tingginya jumlah lulusan SMA/MA se-Kota Palu pada tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian nasional di Kota Palu dilaksanakan sesuai tujuan yang ditetapkan karena dapat dilihat dari jumlah lulusannya. Jumlah tersebut merupakan tolak ukur bahwa pelaksanaan Ujian nasional pada SMAN di Kota Palu memiliki ketepatan sasaran sebagaimana tujuan yang baik guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara umum, khususnya di Kota Palu.

Namun demikian berbicara antara fakta dan realisasi terkait pelaksanaan Ujian Nasional pada tingkat SMAN di Kota Palu, keadaan pendidikan yang ada di Kota Palu memang masih perlu adanya pembenahan dari kalangan Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu, hal ini di karenakan terdapat perbedaan antara keadaan pendidikan di Kota Palu dengan daerah-daerah lain di Sulawesi Tengah dan di Indonesia, perbedaan tersebut seperti perbedaan karena sumberdaya pendukung pelaksanaan ujian nasional yang masih terbatas sehingga pelaksanaan ujian nasional juga berbeda dengan daerah lain. Manakala keadaan disuatu daerah memiliki potensi yang baik mengenai pendidikan dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai maka dalam pelaksanaan ujian nasional ini juga akan mudah karena keadaan di daerah menunjang untuk dilaksanakannya ujian nasional tersebut.

Keadaan pendidikan di Kota Palu sudah layak dilaksanakannya ujian nasional karena dari hasil wawancara yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian nasional sudah dilaksanaakn sesuai dengan asas tepat sasaran karena setiap mata pelajaran yang diujiankan dalam ujian nasional sudah dipelajari dan diterapkan disetiap sekolah-sekolah di Kota Palu sehingga menurut hasil di atas bahwa keadaan yang ada sudah sesuai asas tepat sasaran dilaksanakannya ujian nasional pada tingkat SMAN.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah berkaitan dengan tolak ukur asas tepat sasaran sudah sesuai standar dalam arti walaupun pencapaian kelulusan tidak 100% akan tetapi telah dilakukan sesuai tujuannya sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan ujian nasional ini layak dilaksanakan di Kota Palu.

Asas Manfaat

Efektivitas setiap program yang dijalankan sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia, karena manusia merupakan sumberdaya yang umum bagi semua unsur. Kinerja program yang dijalankan tergantung dari kinerja individu. Efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu program berhasil mencapai tujuan yang dicapai. Pemusatan perhatian pada tujuan yang dicapai secara optimal memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam tujuan yang sering saling bertentangan, sekaligus dapat diketahui beberapa besar hambatan dalam usaha mencapai tujuan. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses.

Efektivitas merukan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan. Pengertian itu menunjuk pada konsep efektivitas organisasi dimana sebuah

organisasi bertujuan untuk menghasilkan yang bermanfaat bagi organisasi. Konsep tersebut jika diarahkan pada organisasi yang berorientasi pada pelayanan, kata efektivitas dalam asas manfaat yaitu, memperhatikan kepuasan pelanggan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi, pengembangan sumber daya manusia organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta menerikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi (Zulian, 2002:14).

Berkaitan dengan penerlitan ini yang dimaksud dengan asas manfaat yaitu, pelaksanaan ujian nasional SMAN bermanfaat bagi organisasi yang mengelola dan terutama bermanfaat bagi peningkatan kualitas kelulusan siswa.

Pelaksanaan Ujian Nasional menjadi sebuah standar untuk melakukan penilaian terhadap mutu pendidikan yang ada, baik itu secara nasional, maupun di tingkat provinsi dan di Tingkat Kota Palu. Selain itu dari ungkapan informan penelitian tersebut diatas kita dapat ketahui bahwa Pelaksanaan ujian Nasional menjadi salah satu ukuran untuk melakukan evaluasi terhadap pendidikan yang ada di suatu daerah sehingga pemerintah khususnya Kota palu melalui Dinas Pendidikan dan Pengajaran dapat melakukan terobosan demi meratanya pendidikan di Kota Palu.

Dengan adanya Ujian Nasiona, siswa yang ada di SMAN 1 Palu sudah diberikan dorongan sejak berada di bangku kelas 7. Ini sangat baik dikarenakan pada saat kelas 9 atau kelas 3 SMA siswa-siswa tidak lagi terlalu terbebani untuk menghadapi Ujian nasional, tinggal melakukan pengulangan-pengulangan terhadap mata pelajaran yang ada di bantu oleh guru-guru yang telah memiliki kompetensi yang memadai dengan demikian diharapkan siswa-siswa yang menjadi peserta ujian nasional nantinya dapat Lulus 100 %, sebagai mana yang diharapkan oleh Sekolah.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, total peserta Ujian Nasional untuk SMAN 1 Palu

berjumlah 518 yang terdiri dari Kelas IPA berjumlah 323 siswa dan kelas IPS berjumlah 195 siswa, dari total keseluruhan siswa peserta Ujian Nasional yang tidak lulus berjumlah 4 siswa berasal dari kelas IPS, atau sebanyak 0,77% dari total keseluruhan siswa peserta Ujian Nasional di SMAN 1 Palu.

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara, diperlakukan dengan sama di sekolah dan memiliki hak yang sama, dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sama pula. Dari ungkapan informan penelitian diatas pula dapat di katakan bahwa setiap siswa baik itu yang berasal dari keluarga tidak mampu maupun keluarga mampu diberikan kesempatan untuk berprestasi di Sekolah sehingga kelak nantinya para siswa dapat menghadapi Ujian Nasional dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, total siswa peserta ujian nasional pada SMAN 3 Palu berjumlah 408, yang terbagi pada kelas IPA berjumlah 257 siswa dan kelas IPS berjumlah 151 siswa. Dari keseluruhan peserta Ujian Nasional di SMAN 3 Palu sebanyak 7 orang siswa tidak lulus atau 1,72%, terdiri dari 3 orang siswa dari kelas IPA dan 4 orang siswa dari kelas IPS.

Pelaksanaan ujian Nasional di SMAN 5 palu, dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut, sehingga kedepannya dapat dijadikan sebagai ukuran kemajuan siswa dalam pelaksanaan ujian nasional.

Pada tahun ajaran 2013/2014, total peserta siswa ujian nasional SMAN 5 Palu berjumlah 194 orang siswa, yang tersebar di kelas IPA sebanyak 128 orang siswa, dan tersebar di kelas IPS sebanyak 66 orang siswa, dengan persentase kelulusan 100%.

Pelaksanaan ujian nasional dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan motivasi serta dorongan belajar kepada para siswa, begitu pula dorongan semangat kepada para pendidik yang ada di Kota Palu, namun demikian hal tersebut tidak semudah yang kita bayangkan. Secara keseluruhan pelaksanaan

ujian Nasional sangat bermanfaat, akan tetapi pelaksanaan Ujian nasional ini belum efektif dirasakan manfaatnya bagi sekolah-sekolah yang belum tersedia tenaga pendidik yang memadai seperti masih adanya guru yang mengajar belum sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya, begitujuga fasilitas pendukung yang memadai pula, jelasnya bagi sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas yang memadai akan dengan mudah melaksanakan dan mencapai target yang di harapkan, namun tidak dengan sekolah yang belum meliki tenaga pendidik yang belum berkompoten dan fasilitaas yang minim. Meskipun demikian Ujian nasional harus dilaksanakan meskipun keadaan yang ada tidak mendukung, namun demikian diyakini bahwa tujuan dari pelaksanaan Ujian nasional memiliki manfaat yang sangat baik sehingga sekolah-sekolah yang ada di Kota Palu tersebut mempunyai kemuan yang sangat tinggi untuk menyukkseskan setiap pelaksanaan Ujian Nasional dengan baik, demiki keberlangsungan masa depan anak-anak didik yang ada di sekolah.

Manfaat pelaksanaan ujian nasional di Kota Palu sangat berdampak baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada baik itu meningkatkan kualitas keluaran dari setiap sekolah yang ada di Kota palu maupun kompetensi teanga pendidik yang ada. Hal ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan tidak mengalami ketinggalan dari daerah lain, baik yang ada di Indonesia maupun di Provinsi Sulawesi Tengah.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah berkaitan dengan asas manfaat sudah baik dirasakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Kota Palu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, dari 3 (tiga) unsur yang digunakan dalam penelitian ini, hanya unsur asas kesesuaian kebutuhan yang belum tercapai dengan baik, karena walaupun anggaran Ujian Nasional sudah di anggarkan namun masih terasa kurang yang berdampak pada minimnya sarana prasarana pendukung. Asas tepat sasaran sudah tercapai dengan baik, walaupun belum mencapai kelulusan 100%, pelaksanaan Ujian Nasional SMAN telah dilakukan sesuai tujuannya. Dan asas manfaat sudah tercapai dengan baik, untuk meningkatkan kualitas keluaran dari setiap sekolah yang ada di Kota palu maupun kompetensi tenaga pendidik yang ada.

Dari kesimpulan tersebut maka yang dapat penulis rekomendasikan adalah: Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Pendidikan Dan Pengajaran, berkaitan dengan pendanaan pelaksanaan ujian nasional perlu ditingkatkan lagi untuk menunjang pelaksanaan ujian nasional. Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Pendidikan Dan Pengajaran, perlu melakukan pemerataan tenaga pendidik di seluruh SMAN yang di Kota Palu, dan Asas yang sudah terlaksana dengan baik untuk dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhususnya kepada yang terhormat Prof. Dr. H. Sultan, M.Si, ketua tim pembimbing, Dr. Nawawi Natsir, M.Si anggota tim pembimbing, yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Robbins, Stephen P. 2004. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi* (edisi terjemahan). Jakarta: Penerbit Arcan.
- Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi dan Kepemimpinan Masa Depan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan Ke-1, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.